

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, siswa secara sendirian lebih-lebih siswa SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun

tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “kesalingtergantungan” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting.

Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dengan tujuan membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi

dirinya yang akan berguna dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan masyarakat.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI, 2006:159).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar, mata pelajaran IPS dikelompokkan kedalam dua aspek yakni (1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, dan (2) kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktis pengalaman belajar. Kedua hal tersebut harus dijadikan sebagai pegangan dan acuan dalam pembelajaran sehari-hari guna meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan sosial sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran IPS (Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI, 2006:159) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pada pembelajaran IPS seringkali pendidik atau guru dihadapkan pada permasalahan yang rumit. Guru ingin sekali siswanya bisa berhasil dalam belajar dan melihat suksesnya siswa dalam pendidikan namun di sisi lain rendahnya mutu hasil belajar siswa mengakibatkan terhambatnya pembelajaran yang diberikan. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan bagian yang dominan dalam menentukan mutu keberhasilan siswa dalam belajar, sebagaimana Sujana berpendapat (1989 : 1) bahwa dari berbagai variable dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling menentukan. Namun guru SD terkadang kurang menyadari akan hal tersebut.

Jenuh dan bosan kata tersebut sering terlontar dari mulut para siswa seakan menjadikan hal yang biasa dikatakan. Terlebih pada pembelajaran kajian geografi, guru lebih banyak bercerita atau ceramah di depan kelas tanpa memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa hanya tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar setia pada apa yang diterangkan oleh guru. Akibatnya, siswa tidak tau apa yang diterangkan oleh guru.

Melihat permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan seperti yang diuraikan di atas, nampak bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD kurang efektif akibat dari kesalahan memilih metode. Maka, sebaiknya siswa dilibatkan aktifkan secara utuh, siswa jangan hanya dijadikan sebagai pendengar setia atau pemerhati penjelasan dari guru namun siswa diajak untuk langsung bisa melihat benda yang sebenarnya melalui metode pembelajaran pendekatan lingkungan, selain itu siswa bisa mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang dituangkan dalam suatu pembicaraan dua arah atau bahkan lebih yaitu dengan metode diskusi. Dengan demikian siswa dapat mendeskripsikan diri terhadap materi yang dibahas bersama dan bisa memusatkan perhatian terhadap pembicaraan temannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa pada dasarnya kesulitan dalam pembelajaran IPS di SD adalah pada kajian Transportasi. Ketika siswa dihadapkan pada materi pembelajaran mengenai perkembangan transportasi dari dahulu sampai sekarang siswa sulit mengingat dan terkadang sulit untuk memahami atau bahkan menjelaskan. Sehingga jangan untuk dapat mengembangkan alat transportasi menerapkan mengetahui jenis-jenis alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar saja siswa tidak mampu. Padahal pada pembelajaran transportasi siswa diharapkan mampu menghargai, memahami dan mengerti tentang perkembangan transportasi darat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas secara mendasar permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan

pendekatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kls IV Sekolah Dasar “

Dari masalah pokok di atas, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub permasalahan berikut ini di antaranya adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi transportasi darat menggunakan pendekatan lingkungan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi transportasi darat dengan menggunakan pendekatan lingkungan?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan pembelajaran materi transportasi darat menggunakan pendekatan lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengupayakan metode pendekatan lingkungan secara tetap dan efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS di SD dengan harapan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dalam IPS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran materi transportasi darat menggunakan pendekatan lingkungan.
- 2 Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi transportasi darat dengan menggunakan pendekatan lingkungan.
- 3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang pembelajaran materi transportasi darat menggunakan pendekatan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan hasil belajar siswa lebih meningkat.
- c. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan siswa bisa lebih kritis untuk bisa membahas segala permasalahan yang di bahas.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan metode-metode pembelajaran siswa aktif.
- b. Guru dapat menambah motivasi untuk bisa mencari dan menerapkan metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan metode diskusi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis menyampaikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan

tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran, dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta dan gejala alam tersebut berada

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

3. Pembelajaran IPS

IPS adalah bidang Studi yang mempelajari gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari dalam IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat, bukan pada teori dan keilmuan, melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:
“Jika pembelajaran IPS materi transportasi darat di kelas IV di SDN Bojongsari 2 menggunakan pendekatan lingkungan maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat”.